

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup materi dan objek penelitian, dan juga metodologi penelitian yang akan digunakan, serta sistematika penulisan hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan manusia, barang atau objek lainnya dari satu tempat atau dari suatu titik awal ke suatu tujuan dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, ataupun mesin. Untuk melakukan perpindahan penumpang maupun perpindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain bisa menggunakan moda transportasi kendaraan pribadi (*privat transportation*) ataupun transportasi umum (*public transportation*). Ketersediaan transportasi merupakan faktor yang penting dalam mendukung fungsi dasar transportasi dalam melakukan perjalanan dari tempat asal ke tujuan (Valentina & R Syafriharti., 2021).

Permasalahan transportasi masih menjadi permasalahan utama di Bandung Raya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Provinsi Jawa Barat bersama pemerintah kota dan kabupaten di wilayah Bandung Raya melakukan pengembangan transportasi massal. Ada dua moda rencana pengembangan yang sedang dijalankan, yaitu berbasis jalan dengan *Bus Rapid Transit* (BRT), dan yang kedua berbasis rel atau *Light Rail Transit* (LRT). Dari kedua rencana tersebut yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat ini adalah BRT. Ada rencana 20 jalur yang dilintasi BRT pada tahun 2026 di Bandung Raya.

Khusus untuk Kota Bandung sudah ada beberapa sistem transportasi umum yang sudah beroperasi, yaitu angkutan kota (angkot), bus kota (DAMRI), Trans Metro Bandung (TMB), maupun Kereta Rel Diesel (KRD). Walikota Bandung menyampaikan bahwa kemacetan itu menjadi urusan multidimensi, dengan jumlah penduduk di Kota Bandung sebanyak 2,4 juta jiwa itu menyebabkan

terjadinya tingkat penggunaan transportasi yang tinggi terutama dalam penggunaan kendaraan pribadi (<https://www.bandung.go.id/news/read/3944/lrt-untuk-kemudahan-transportasi>). Beberapa tahun kemudian Plh Walikota Bandung Ema Sumarna mengatakan bahwa pembangunan BRT yang melibatkan Kementerian Perhubungan (Kemenhub) dan Dinas Perhubungan (Dishub) Provinsi Jawa Barat tersebut sebagai bentuk upaya mengurai kemacetan di wilayah Bandung Raya (<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6807459/pembangunan-brt-bandung-raja-bakal-digarap-tahun-depan>).

Pengembangan layanan sistem transportasi umum dan meningkatkan kualitas layanan adalah upaya untuk mengurangi jumlah penggunaan kendaraan pribadi. Di Kota Bandung penggunaan kendaraan pribadi relatif jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Bandung Raya berdasarkan data pada tahun 2021. Jumlah kendaraan pribadi di Kota Bandung mencapai 96,59 persen (%) sedangkan kendaraan umum hanya 3,4 persen (%). Sementara dilihat dari penggunaannya, pengguna kendaraan pribadi 81,77 persen (%) dengan transportasi umum sebanyak 18,23 persen (%) (<https://www.bandung.go.id/news/read/5710/dorong-penggunaan-transportasi-umum-dishub-terus-tingkatkan-kualitas>).

BRT di Bandung Raya direncanakan akan mulai beroperasi pada tahun 2026. Oleh sebab itu, memahami sikap dan perilaku pengguna sangat penting untuk mendorong pengembangan sistem transportasi umum perkotaan yang lebih efisien (Fatima & Kumar, 2014).

Dengan memahami faktor penentu perilaku pemilihan moda dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk memprediksi pilihan moda transportasi di masa yang akan datang. Salah satu model teori perilaku adalah *Theory Planned of Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh *intention* untuk melakukannya. *Intention* untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan TPB dipengaruhi tiga hal, yaitu *attitudes toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control* (PBC). Berdasarkan penelitian Sur, dkk. (2022) PBC memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *attitudes toward behavior* dan *subjective norms*.

Selain tiga faktor yang memengaruhi *intention* dalam TPB ada teori lain yang menyebutkan bahwa *habit* berpengaruh pada *intention* (Zhang, dkk.,2020).

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat BRT belum dioperasikan maka untuk menguji *intention* penggunaan BRT faktor-faktor yang memengaruhi didasarkan pada pengalaman pengguna transportasi umum yang sudah ada. Berdasarkan isu tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *perceived behavioral control* tentang penggunaan transportasi umum untuk melakukan perjalanan harian?
2. Bagaimana *habit* tentang penggunaan transportasi umum untuk melakukan perjalanan harian?
3. Bagaimana niat (*intention*) penggunaan BRT di masa yang akan datang?
4. Bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* dan *habit* terhadap *intention* untuk menggunakan BRT di masa yang akan datang?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* dan *habit* menggunakan transportasi umum pada niat untuk menggunakan BRT di masa yang akan datang. Kemudian sasaran yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Memahami *perceived behavioral control* tentang penggunaan transportasi umum untuk melakukan perjalanan harian
2. Memahami *habit* tentang penggunaan transportasi umum untuk melakukan perjalanan harian
3. Memahami niat (*intention*) penggunaan BRT di masa yang akan datang.
4. Memahami pengaruh *perceived behavioral control* dan *Habit* terhadap niat (*intention*) untuk menggunakan *bus rapid transit* (BRT) di masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan memberikan gambaran mengenai *demand* penggunaan *bus rapid transit* (BRT) yang diperkirakan akan segera diberlakukan di Kota Bandung. Dengan demikian pengambilan keputusan dapat menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan BRT.

1.5 Ruang Lingkup

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup materi dan lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan materi yang akan dianalisis. Dengan demikian, pembahasan menjadi lebih fokus dalam mencapai sasaran dan tujuan dari penelitian ini. Adapun ruang lingkup materi penelitian ini adalah:

1. *Perceived Behavioral Control*

Tujuan dan *perceived behavioral control* berpengaruh pada suatu perilaku yang dilakukan oleh individu, namun pada dasarnya tujuan dan *perceived behavioral control* tidak memiliki hubungan yang signifikan (Ajzen, 2015). *Perceived behavioral control* sebagai fungsi berdasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *control beliefs*, yaitu *belief* individu mengenai ada atau tidak faktor yang mendukung atau menghambat individu untuk melakukan sebuah perilaku.

Secara umum, jika individu semakin merasakan banyaknya faktor yang mendukung dan sedikit faktor yang menghambat untuk melakukan suatu perilaku, maka individu itu akan cenderung akan mempersepsikan diri bahwa mudah untuk melakukan perilaku tersebut, begitu sebaliknya, jika semakin sedikit individu itu merasakan sedikit faktor yang mendukung dan banyak faktor yang menghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri bahwa sulit untuk dapat melakukan perilaku tersebut.

2. *Habit*

Habit merupakan suatu kebiasaan perilaku yang diulang-ulang secara

teratur dan cenderung terjadi tanpa disadari. Dari sudut pandang psikolog, habit dipahami sebagai cara berpikir, keinginan, atau perasaan yang kurang lebih tetap yang diperoleh melalui pengulangan pengalaman mental sebelumnya (Meyer, 2016). *Habit* membangun mengenai persepsi yang mencerminkan hasil dari pengalaman sebelumnya. Beberapa penelitian menjelaskan pengaruh positif dan signifikan antara variabel habit dengan *behavioral intention* (Pahnila dkk., 2011; Ghozali, 2016; Kim dan Malhotra, 2005).

3. *Intention*

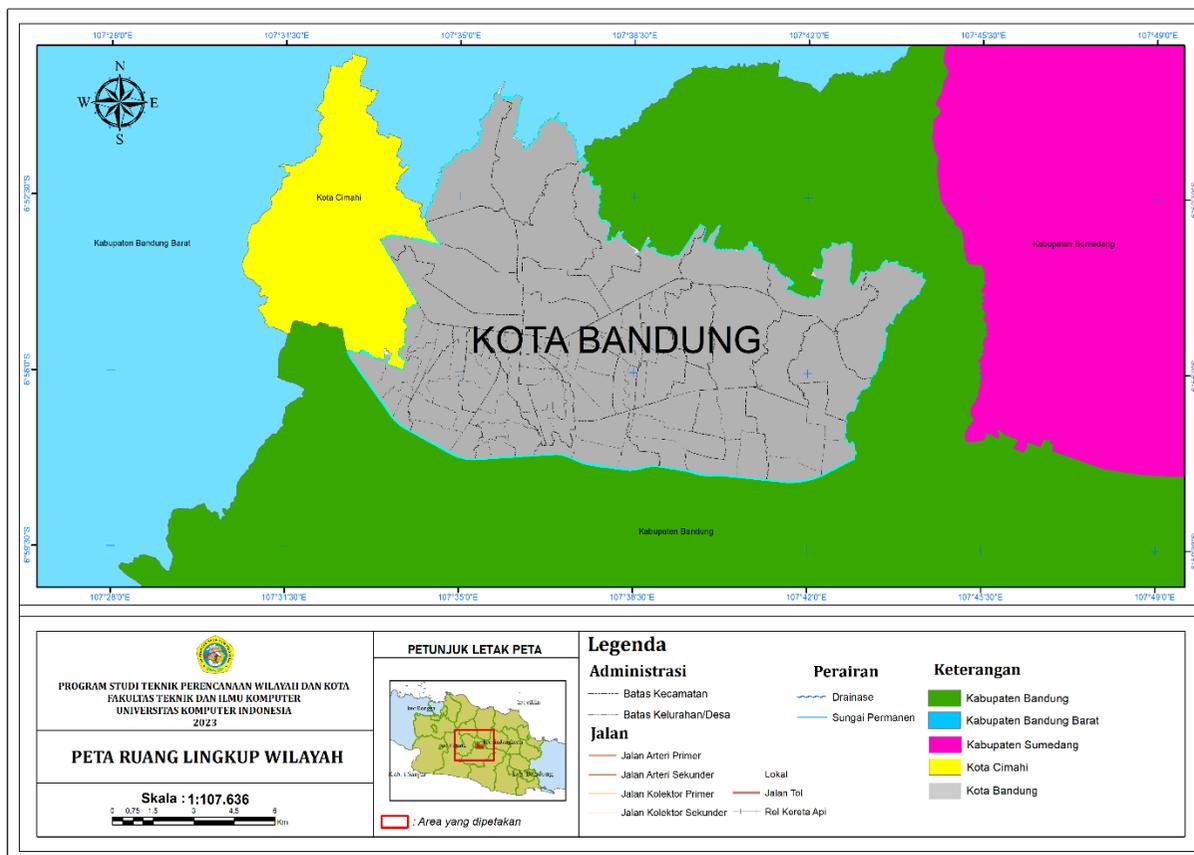
Intention merupakan gambaran yang saling berhubungan dari kesiapan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku/tindakan seseorang (Ajzen, 2015). Perilaku/tindakan seseorang ini akan dapat terwujud jika ada niat dia untuk berperilaku/bertindak. *Intention* mengacu kepada tujuan individu untuk melakukan berbagai perilaku yang beragam dan dapat dipertimbangkan sebagai alasan khusus terhadap keyakinan itu sendiri.

4. *Bus Rapid Transit*

Bus rapid transit (BRT) adalah moda fleksibel yang memiliki transit cepat dan merupakan berbasis bus yang beroperasi dengan menyediakan kapasitas transportasi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan banyak koridor dan jalan utama sebagai jalur khususnya serta sistem transportasi cerdas dalam sistem yang terintegrasi (Levinson dkk., 2003). BRT adalah sistem fasilitas, layanan yang secara kolektif meningkatkan kecepatan, keandalan, dengan fleksibilitas operasional yang lebih besar dan biaya operasional yang lebih rendah (Wirasinghe dkk., 2013).

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah berdasarkan tempat tinggal responden (pengguna transportasi umum), yaitu Kota Bandung yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat yang memiliki 30 kecamatan dan 151 kelurahan.



Sumber: Modifikasi dari SHP Peta Dasar Provinsi Jawa Barat

Gambar I. 1 Peta Ruang Lingkup Penelitian

1.6 Metodologi

Metodologi yang akan diuraikan pada bagian ini adalah menentukan variabel penelitian, model konseptual, penentuan jumlah sampel kuesioner, metode pengambilan data, dan metode analisis data.

1.6.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam uji *structural equation modelling* (SEM) harus terdiri dari variabel laten dan variabel indikator untuk menguji dan memprediksi hubungan dari setiap variabelnya. Variabel laten bisa disebut juga dengan istilah *unobserved variable*, konstruk, atau konstruk latin yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifest. Maka dari itu pada penelitian ini variabel laten dari penelitian ini adalah terdapat pada Tabel I-1

Tabel I-1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Referensi
1.	<i>Perceived behavior control</i> berpengaruh pada <i>intention</i>	A Mode Choice Behavior Model of Urban Public Transport: Environmental and Habit Considerations C. Zhang ¹ ; J. Chen ² ; and R. Li ³ (2020)
2.	<i>Habit</i> berpengaruh pada <i>intention</i>	A Mode Choice Behavior Model of Urban Public Transport: Environmental and Habit Considerations C. Zhang ¹ ; J. Chen ² ; and R. Li ³ (2020)
		Public Transport Modeling for Commuting in Cities with Different Development Levels Using Extended Theory of Planned Behavior Bircan Arslannur, and Ahmet Tortum (2023)
3.	<i>Intention</i> menggunakan transportasi umum	A Mode Choice Behavior Model of Urban Public Transport: Environmental and Habit Considerations C. Zhang ¹ ; J. Chen ² ; and R. Li ³ (2020) Using extended theory of planned behaviour (TPB) to predict adoption intention of electric vehicles in India. Journal of Environment, Development and Sustainability Kumar Shalender, Naman Sharma (2020)

Sumber: Hasil Kajian Literatur, 2023

Mengingat semua variabel adalah variabel laten maka dirumuskan indikator setiap variabel berdasarkan kajian pustaka. Jumlah indikator pada setiap variabel dapat dilihat pada Tabel I-2.

Tabel I-2 Indikator Penelitian

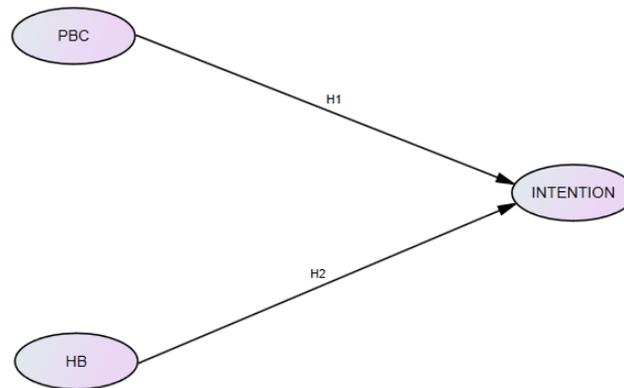
No	Variabel	Indikator
1.	<i>Perceived behavior control</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum, lebih memilih angkutan umum daripada moda transportasi lainnya • Terserah untuk memilih transportasi umum • Kebebasan memilih transportasi umum sangat tinggi. • Mudah untuk memilih transportasi umum • Transportasi umum menjadi satu-satunya pilihan dalam beberapa minggu mendatang. • Jika waktu tempuh terbatas, maka cenderung menggunakan transportasi umum.
2.	<i>Habit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit untuk tidak menggunakan transportasi umum • Perjalanan dengan menggunakan transportasi umum menjadi bagian dari hidup • Memilih angkutan umum tanpa berpikir • Menggunakan transportasi umum untuk perjalanan adalah hal yang sering dilakukan • Menggunakan transportasi umum untuk perjalanan adalah hal yang sudah lama dilakukan • Merasa aneh jika tidak menggunakan transportasi umum
3.	<i>Intention</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan sering memilih BRT • Bersedia mendorong orang lain untuk memilih BRT di masa mendatang • Akan cenderung memilih BRT untuk melakukan perjalanan dibandingkan dengan moda transportasi lainnya di masa yang akan datang • Berencana menggunakan BRT dibandingkan dengan moda transportasi lainnya untuk bepergian di masa yang akan datang. <p>Berniat menggunakan BRT dibandingkan dengan moda transportasi lainnya untuk bepergian di masa yang akan datang.</p>

Sumber: Hasil Kajian Literatur, 2023

Perumusan indikator lebih lengkapnya untuk penelitian ini dapat dilihat di Bab II pada tabel II-3.

1.6.2 Model Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan model *perceived behavioral control* dan *habit* dalam menggunakan transportasi umum untuk memengaruhi *intention* terhadap penggunaan BRT pada masa yang akan datang. Model tersebut seperti pada Gambar I.1 berikut ini



Sumber: Hasil Kajian, 2023

Gambar I.2 Model konseptual penelitian A

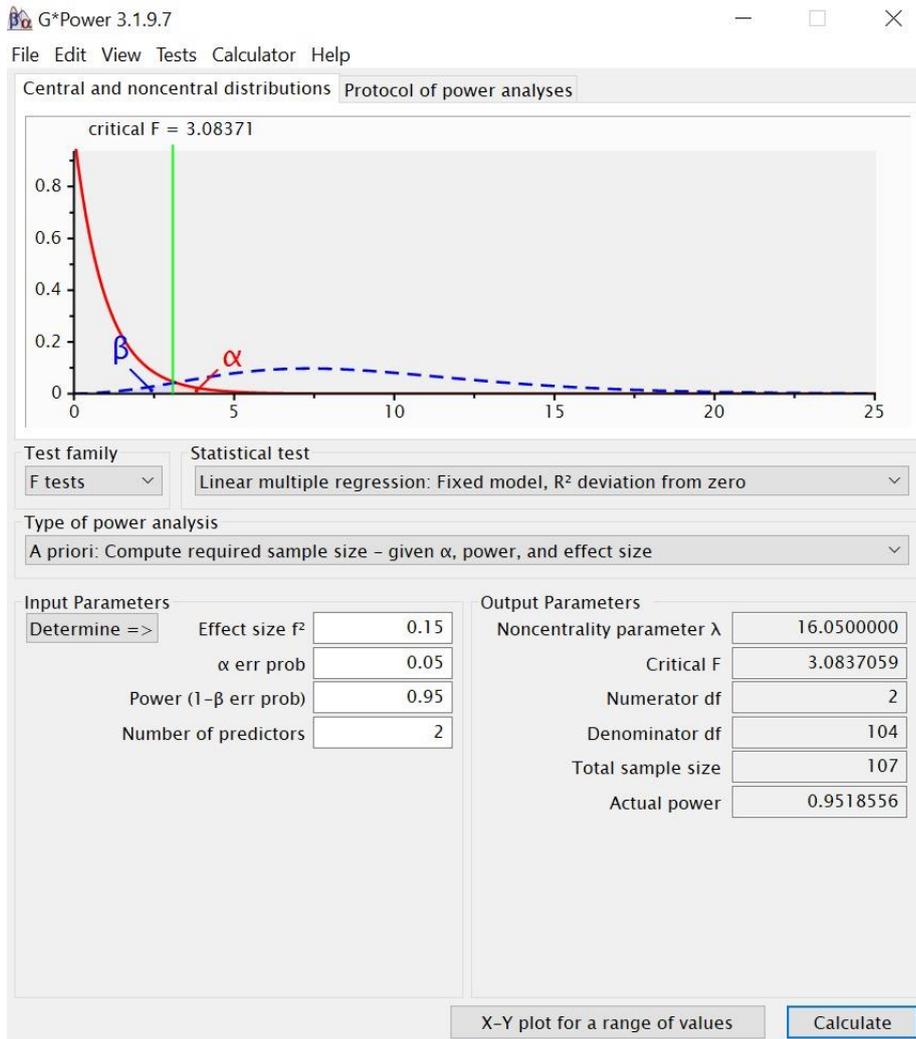
Hipotesis A berdasarkan model tersebut adalah:

H1: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif pada *Intention*

H2: *Habit* berpengaruh positif pada *Intention*

1.6.3 Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yaitu merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2015). Penentuan jumlah sampling dengan menggunakan G-power. Penentuan jumlah sampel menggunakan software G-power ditampilkan pada Gambar I.2.



Sumber: Analisis 2023

Gambar I.3 Penentuan Jumlah Sample dengan G-Power

Berdasarkan Gambar I.5 diatas didapatkan jumlah sample yang dibutuhkan adalah minimal sebanyak 107 responden, untuk mendapatkan hasil yang lebih valid jumlah responden tersebut tidak dibatasi hanya 107. Dari survey penyebaran kuesioner ini, diperoleh jumlah responden sebanyak 152.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan responden adalah melalui kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah penggunaan transportasi umum yang bertempat tinggal di Kota Bandung. Respon pernyataan pada kuesioner disusun dengan skala yang berbeda untuk menghindari bias jawaban. Memberikan skala respon berbeda juga merupakan cara yang efektif

untuk mengurangi ambiguitas item (Cabooter dkk., 2016). Untuk indikator *perceived behavioral control* dan *intention* menggunakan skala 1-7, dengan skala 1 mewakili sangat tidak setuju dan skala 7 mewakili sangat setuju. Sedangkan untuk variabel *habit* menggunakan skala 1-5, dengan skala 1 mewakili sangat tidak setuju dan skala 5 mewakili sangat setuju.

Tabel I-3 Skala Likert dalam Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Skala Likert
1.	<i>Perceived behavior control</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum, lebih memilih angkutan umum daripada moda transportasi lainnya • Terserah untuk memilih transportasi umum • Kebebasan memilih transportasi umum sangat tinggi. • Mudah untuk memilih transportasi umum • Transportasi umum menjadi satu-satunya pilihan dalam beberapa minggu mendatang. • Jika waktu tempuh terbatas, maka cenderung menggunakan transportasi umum. 	1-7
2.	<i>Habit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit untuk tidak menggunakan transportasi umum • Perjalanan dengan menggunakan transportasi umum menjadi bagian dari hidup • Memilih angkutan umum tanpa berpikir • Menggunakan transportasi umum untuk perjalanan adalah hal yang sering dilakukan • Menggunakan transportasi umum untuk perjalanan adalah hal yang sudah lama dilakukan • Merasa aneh jika tidak menggunakan transportasi umum 	1-5
3.	<i>Intention</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan sering memilih BRT • Bersedia mendorong orang lain untuk memilih BRT di masa mendatang • Akan cenderung memilih BRT untuk melakukan perjalanan dibandingkan dengan moda transportasi lainnya di masa yang akan datang • Berencana menggunakan BRT dibandingkan dengan moda transportasi lainnya untuk bepergian di masa yang akan datang. Berniat menggunakan BRT dibandingkan dengan moda transportasi lainnya untuk bepergian di masa yang akan datang. 	1-7

Sumber: Hasil Kajian Literatur, 2023

Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan media google form. Cara penyebaran kuesioner ini melalui media sosial dan memanfaatkan teman-teman untuk membantu melakukan penyebaran kuesioner ini. Penyebaran kuesioner ini dilakukan mulai tanggal 23 Agustus 2023 hingga 30 Agustus 2023. Untuk kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada lampiran B.

1.6.5 Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan berhasil didapatkan berdasarkan hasil kuesioner yang telah di sebar, maka berikutnya adalah melakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan *Structural equation modelling*. Dalam menganalisis antar indikator menggunakan aplikasi AMOS (*Analysis Moment of Structural*) 24. Adapun metode analisis data berdasarkan tujuan penelitian dapat di lihat pada Tabel I-4.

Tabel I-4 Metode Analisis Data Berdasarkan Sasaran Penelitian

No	Sasaran Penelitian	Metode Analisis Data
1.	Memahami <i>perceived behavioral control</i> tentang penggunaan transportasi umum untuk melakukan perjalanan harian	Statistik Deskriptif
2.	Memahami <i>habit</i> tentang penggunaan transportasi umum untuk melakukan perjalanan harian	
3.	Memahami <i>intention</i> penggunaan BRT di masa yang akan datang.	
4.	Memahami pengaruh <i>perceived behavioral control</i> dan <i>habit</i> terhadap niat (<i>intention</i>) untuk menggunakan <i>bus rapid transit</i> (BRT) di masa yang akan datang	<i>Structural equation modelling</i>

Sumber: Hasil Kajian, 2023

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan suatu gambaran secara garis besar Laporan Skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan pada Laporan Skripsi yang terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang akan digunakan, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini membahas mengenai beberapa kajian teoritis mengenai penelitian serta studi terdahulu yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan penulisan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum dari Kota Bandung, *Bus Rapid Transit* (BRT), dan karakteristik responden, serta koridor BRT Bandung Raya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai *perceived behavioral control* dan *habit* penggunaan transportasi umum, serta *intention* penggunaan BRT di masa yang akan datang. Kemudian analisis mengenai pengaruh *perceived behavioral control* dan *habit* pada *intention* menggunakan BRT dengan *Structural equation modelling*, serta pengolahan data, analisis data dan pembahasan mengenai penelitian yang dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran terkait hasil analisis.